

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki periode Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019, pemerintah telah menetapkan sasaran-sasaran yang akan dicapai dalam kurun waktu tersebut melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Dalam upaya mendukung pencapaian sasaran dalam RPJM, Kementerian Pertanian telah menetapkan Rencana Strategis (Renstra) untuk sektor pertanian tahun 2015-2019. Selanjutnya masing-masing eselon I lingkup Kementerian Pertanian menyusun Rencana Strategis berdasarkan renstra Kementerian Pertanian. Badan Litbang Pertanian sebagai unit eselon I Kementerian Pertanian telah menetapkan Renstra Badan Litbang Pertanian tahun 2015-2019. Renstra Badan Litbang Pertanian memuat sasaran strategis yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 tahun kedepan. Untuk mempermudah pencapaian sasaran yang sudah ditetapkan tersebut, maka sasaran strategis perlu dijabarkan dalam perencanaan kinerja tahunan, pada unit pelaksana tugas (UPT) pusat yang berada di daerah seperti BPTP melalui rencana operasional yang ada.

Perencanaan kinerja tahunan merupakan proses penjabaran lebih lanjut dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis (renstra) yang mencakup periode tahunan. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) menggambarkan kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah dan indikator kinerja beserta target-targetnya berdasarkan program, kebijakan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Target kinerja tahunan di dalam rencana kinerja ditetapkan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Target kinerja tersebut merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam satu periode tahunan.

Sasaran yang dimaksud pada rencana kinerja tahunan ini adalah sasaran sebagaimana dimuat dalam dokumen renstra. Instansi pemerintah mengidentifikasi sasaran mana yang akan diwujudkan pada tahun yang bersangkutan beserta indikator dan targetnya. Dalam pencapaian sasaran yang

sudah ditetapkan maka perlu ditetapkan indikator kinerja dan targetnya. Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan yang telah ditetapkan. Indikator-indikator tersebut secara langsung atau tidak langsung dapat mengindikasikan sejauh mana keberhasilan pencapaian sasaran. Penetapan indikator kinerja kegiatan merupakan proses identifikasi, pengembangan, seleksi, dan konsultasi tentang indikator kinerja atau ukuran kinerja atau ukuran keberhasilan kegiatan dan program-program instansi. Penetapan indikator kinerja kegiatan harus didasarkan pada 2 perkiraan yang realistis dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta data pendukung yang harus diorganisasi

Dalam menyusun indikator kinerja hendaknya memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- ✚ Spesifik (*specific*) : Indikator kinerja harus menggambarkan hasil spesifik yang diinginkan, bukan cara pencapaiannya dan harus memberikan arah dan tolok ukur yang jelas.
- ✚ Terukur (*measurable*) : indikator kinerja harus terukur dan dapat dipastikan waktu dan tingkat pencapaiannya.
- ✚ Menantang namun dapat dicapai (*aggressive but attainable*) : Indikator kinerja harus dijadikan standar keberhasilan dalam satu tahun sehingga harus cukup menantang namun masih dalam menantang namun masih dalam ruang tingkat keberhasilannya.
- ✚ Orientasi hasil (*result oriented*) : Indikator kinerja harus menspesifikasikan hasil yang ingin dicapai dalam periode 1 (satu) tahun.
- ✚ Batasan waktu yang jelas (*time-bound*) : Indikator kinerja harus dapat direalisasikan dalam waktu yang relatif pendek mulai dari beberapa minggu sampai beberapa bulan, yang pasti tidak lebih dari 1 (satu) tahun.

Karena RKT menguraikan sasaran-sasaran jangka pendek yang akan dicapai pada tahun bersangkutan, disertai indikator kinerja beserta targetnya maka RKT juga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi pencapaian sasaran yang sekaligus merupakan kinerja instansi yang bersangkutan.

B. Tujuan

Penyusunan RKT Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku tahun 2016 bertujuan untuk:

- a. Mendapatkan output dari kegiatan pengkajian, diseminasi dalam upaya mendukung pencapaian sasaran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang).
- b. Menghasilkan indikator kinerja serta target yang akan dicapai dalam mendukung pencapaian sasaran program pada tahun 2016.

II. Tugas Pokok dan Fungsi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku merupakan unit Eselon III pada Kementerian Pertanian yang mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan Diseminasi teknologi di bidang pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya, BPTP Maluku menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi ;
- b. Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. Melaksanakan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- d. Menyiapkan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian;
- e. Memberikan pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

Dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsinya BPTP Maluku didukung dengan oleh :

- a. Kepala Balai
- b. Sub Bagian Tata Usaha
- c. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian
- d. Kepala Kebun Percobaan
- e. Koordinator Program
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

Kepala Balai, kepala subbagian Tata Usaha, Kepala seksi kerjasama dan pelayanan pengkajian dan kelompok pejabat fungsional wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi di lingkungan satuan organisasi pada BPTP manapun dengan instansi lain. Kepala Subbagian Tata Usaha, Kepala Seksi Kerjasama Sama dan Pelayanan Pengkajian, dan Ketua kelompok pengkaji,

pejabat fungsional wajib menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Balai baik berkala atau sewaktu-waktu.

Kepala Balai mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan penelitian, pengujian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah, penyempurnaan program penelitian pertanian, penyampaian paket teknologi sebagai bahan materi penyuluhan pertanian, pelayanan sarana teknik dan administrasi tata usaha balai, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, mengelola manajemen keuangan Balai, pembinaan SDM Balai, menghadiri rapat-rapat koordinasi di wilayah dan di pusat, menerima tamu-tamu kantor.

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan kearsipan, serta rumah tangga. Sementara **Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian** mempunyai tugas melakukan persiapan bahan penyusunan terencana, program, anggaran, pemantauan, dan evaluasi serta laporan, dan persiapan bahan kerjasama, informasi, dokumentasi, dan penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Tugas dan fungsi **Koordinator Program** adalah membantu kepala balai dalam menyusun landasan, arah dan prioritas program penelitian sesuai dengan mandat Balai, serta menyelaraskannya dengan program nasional; menyelaraskan keterkaitan antar balai di lingkup badan litbang dan antar sub program di tingkat BPTP Maluku; mengalokasikan kebutuhan dana program penelitian, rencana diseminasi hasil pengkajian dan rencana kerja tingkat manajemen yang diusulkan; melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan dan serta pembuatan laporan program penelitian; menyiapkan bahan laporan triwulan, semester I dan II;menetapkan urutan prioritas rencana diseminasi hasil pengkajian sesuai dengan isu dan program penelitian tingkat nasional dan kebutuhan daerah setelah koordinasi; menetapkan sebaran kegiatan dan alokasi dana menurut skala prioritas; mengalokasikan anggaran pada masing-masing kegiatan.

III. VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN dan TATA NILAI

3.1. Visi

“Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan pada 12 gugus pulau di Maluku”

3.2. Misi

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang Pertanian di daerah BPTP Maluku mempunyai misi :

1. Merakit, Menguji dan pengembangan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing, mendukung pertanian bio-industri pada 12 gugus pulau di Maluku.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impack recognition* pad 12 gugus pulau di Maluku.

3.3. Tujuan

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology dan bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim pada 12 gugus pulau di Maluku.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional pada 12 gugus pulau di Maluku.

3.4. SASARAN.

Sasaran pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi BPTP Maluku yang akan dicapai pada periode 2015-2019, mengaju pada arah kebijakan dan sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi inivasi teknologi pertanian BBP2TP, adalah sebagai berikut

1. Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku.
2. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta

terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku.

3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian Bio-industri berbasis sumber daya lokal pada 12 gugus pulau di Maluku.
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku.
5. Terbangunnya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan mendukung pertanian bio-industri spesifik lokasi.
6. Meningkatnya kerjasama daerah, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian).

3.5. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan Fungsi BPTP menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai Tersebut antara Lain :

1. Badan litbang adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast Learning Organization*.
2. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan corporate mangemen yang baik.
4. Selalu bekerja secara cerdas, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

IV. STRATEGI

Sasaran 1: Terciptanya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang berdasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan Evaluasi. Strategi ini diwujudkan dalam satu kegiatan yaitu: pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku yang terdiri atas tiga sub kegiatan yaitu : (1) Pengkajian peningkatan produktivitas komoditas unggulan nasional (padi sawah, padi gogo, jagung, kedelai, sapi), (2) Pengkajian peningkatan produktivitas komoditas spesifik daerah (tanaman pangan, perkebunan, hortikultura buah, dan ternak), dan (3) Pengkajian teknologi pasca panen dan pengolahan hasil komoditas spesifik daerah (jeruk kisar, gandaria, aneka ubi, aneka kacang, kerbau, kambing dll).

Sasaran 2: Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku.

Strategi untuk sasaran tersebut adalah peningkatan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian pada 12 gugus pulau di Maluku yang terdiri atas dua sub kegiatan yaitu : (1) Penyediaan dan penyebaran bahan informasi (media cetak dan elektronik) dan (2) Pengembangan sistem informasi, komunikasi, diseminasi, dan umpan balik inovasi pertanian (seminar, pameran, Road show, gelar teknologi, temu teknis).

Sasaran 3 : Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super Impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu kegiatan yaitu: Model pengembangan inovasi pertanian bio-industri berbasis sumber daya lokal pada 12 gugus pulau di Maluku, yang terdiri atas tiga sub kegiatan yaitu: (1) Model pengembangan inovasi pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal pada agrosistem lahan sawah irigasi, (2) Model pengembangan inovasi pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal pada agrokosistem lahan kering iklim basah dan (3) Model pengembangan inovasi pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal pada agroekosistem lahan kering iklim kering.

Sasaran 4: Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategis ini diwujudkan ke dalam satu kegiatan yaitu : Analisis kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku, yang terdiri atas tiga sub kegiatan yaitu : (1) Analisis dan sintesis kebijakan mendukung empat sukses kementerian pertanian dan (2) Analisis dan sintesis kebijakan mendukung pembangunan pertanian di wilayah kepulauan.

Sasaran 5: Terbangunnya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan kedalam empat kegiatan yaitu : (1) Pendampingan Program Strategis pembangunan pertanian pada 12 gugus pulau di Maluku, (2) Penguatan Manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi yang terdiri atas empat sub kegiatan yaitu : (a) Penyusunan rencana program dan kegiatan balai, (b) Penyusunan rencana dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan balai, (c) Peningkatan pengelolaan administrasi, kepegawaian, keuangan, dan Rumah Tangga Balai, dan (d) Pengelolaan, perawatan dan Pengembangan aset sarana/prasarana Balai, (3) Peningkatan pengelolaan instalasi pengkajian yang terdiri atas lima sub kegiatan yaitu: (a) Peningkatan Pengelolaan laboratorium, (b) peningkatan pengelolaan kebun percobaan, (c) Peningkatan kapasitas instalasi UPBS, (d) Peningkatan pengelolaan perpustakaan, dan (e) peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*, dan (4) pengembangan kompetensi SDM.

Sasaran 6: Terbangunnya kerjasama daerah, Nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian).

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperkuat jejaring kerjasama. Strategi ini diwujudkan ke dalam dua kegiatan utama, yaitu: (1) Pengembangan kerjasama daerah, nasional dan internasional dalam pengkajian inovasi pertanian, dan (2) Pengembangan kerjasama daerah, nasional dan internasional dalam pengembangan dan pendayagunaan inovasi pertanian

V. PROGRAM DAN KEGIATAN

Program utama Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku periode 2015-2019 diarahkan untuk disesuaikan dengan program utama Kementerian Pertanian dan Badan Penelitian Pengembangan Pertanian yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian Bio-Industri berkelanjutan. Dalam rencana strategis BPTP Maluku tahun 2015-2019 maka diharapkan kinerja BPTP Maluku kedepan untuk melihat perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung yang akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja yang diharapkan antara lain :

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah, mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Menyempurnakan dan melakukan updating peta *Agro Ecological Zone (AEZ)* yang dikerjasamakan dengan Balai Besar Sumber Daya Lahan Bogor tahun 2016 sebagai basis perencanaan tata ruang daerah, untuk skala 1 : 50.000.
3. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian di dua belas gugus pulau di Maluku. BPTP Maluku diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan

kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marginalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015 – 2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015 - 2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yaitu :

Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat

Sub sistem 2 : Inovasi perbenihan nasional

Sub sistem 3 : Inovasi produksi berkelanjutan

Sub sistem 4 : Inovasi logistik dan distribusi sarana produksi

Sub sistem 5 : Inovasi pasca panen dan pengolahan

Sub sistem 6 : Inovasi pengendalian lingkungan dan konservasi sumberdaya pertanian

Sub sistem 7 : Inovasi kelembagaan

Sub sistem 8 : Inovasi distribusi pemasaran hasil dan perdagangan

Sub sistem 9 : Inovasi koordinasi dan integrasi lintas sektoral

Berdasarkan Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019 dan Rencana Aksi BBP2TP 2015-2019, maka BPTP Maluku melalui Rencana Operasional menyusun target kinerja tahun 2015-2019 yang dituangkan dalam indikator kinerja utama (IKU), seperti tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Target Indikator Kinerja BPTP Maluku 2015 - 2019

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET INDIKATOR KINERJA (2015-2019)
1	Jumlah inovasi teknologi spesifik lokasi.	12 teknologi
2	Jumlah Teknologi yang didiseminasikan ke pengguna.	25 teknologi
3	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	3 Model
4	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	5 dokumen
5	Jumlah laporan kerja sama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	5 dokumen

Penyusunan perencanaan anggaran kegiatan berdasarkan RKA-K/L untuk tahun anggaran 2015 yang dalamnya sudah tertuang secara rinci sejumlah kegiatan yang sifatnya mendukung program strategis kementerian maupun badan litbang pertanian. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut ini.

Tabel 2. Matriks rencana kerja tahunan 2016 BPTP Maluku

No.	Program/Kegiatan Prioritas	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Anggaran (Rp)
1	Teknologi Spesifik Lokasi komoditas Strategis	Tersedianya paket Teknologi pengkajian dan perekayasaan spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Pengkajian Spesifik Lokasi Pengembangan Sumber Daya Genetik	1 Teknologi	145,478,000
2	Teknologi Komoditas Strategis Yang Terdesiminasi ke Pengguna	Tersedianya Media Diseminasi dan Promosi Teknologi Pertanian serta jejaring Nasional/Regional	Koordinasi, Komunikasi dan Diseminasi Inovasi Pertanian di Provinsi Maluku	1 Laporan	1,066,850,000
			Teknologi Taman Agroinovasi	1 Laporan	112,500,000
			Identifikasi Calon Lokasi Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK, Komoditas Utama Kementan di Provinsi Maluku	1 Laporan	750,000,000
			Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura (Cabai, Bawang merah dan Jeruk) (9 Lokasi)	1 Laporan	377,900,000
			Gugus Tugas Katam	1 laporan	77,550,000
			Pendampingan PUAP	1 laporan	94,000,000
3	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian komoitas strategis	Tersedianya Kebijakan Pengembangan Pertanian Mendukung Pencapaian Swasembada pangan	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian	1 Rekomen	85,700,000

4	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	Tersedianya laporan strategis peningkatan kesejahteraan petani, Diversifikasi pangan mendukung swasembada dan swasembada berkelanjutan	Teknologi Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berbasis Padi - Sapi Dan Kelapa, Kakao- Sapi	2 Model	600,000,000
5	Benih Sumber Padi	Tersedia VUB dalam rangka peningkatan produksi dan produktivitas mendukung diversifikasi pangan	Jumlah produksi Benih Dasar (FS) padi	5 ton	96,544,000
6	Teknologi Spesifik Lokasi Komoditas Lainnya	Terpublikasinya Karya Tulis dan Tulisan dalam Jurnal Nasional maupun Internasional	Jumlah Teknologi Pembuatan Tepung Mocaf	1 Teknologi	76,650,000
			Jumlah Teknologi Adaptif Tanaman Kubis	1 Teknologi	80,250,000
			Jumlah Teknologi Peningkatan Produktivitas Itik Pedaging	1 Teknologi	122,500,000
7	Teknologi Spesifik Lokasi komoditas Lainnya		Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Perkebunan (Pala dan Cengkeh) (4 Lokasi)	1 Laporan	195,500,000
			Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Peternakan Kambing (1 Lokasi)	1 Laporan	81,400,000
8	Dukungan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi		Pengelolaan Manajemen Satker	7 laporan	351,424,000
			Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran		297,300,000
			Monitoring Evaluasi Pelaporan		122,200,000
			UAPPA/B-W Kementerian Pertanian		456,270,000
			Rintisan Kerja Sama dan MOU		216,200,000
			Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Satker		149,500,000
			Pengelolaan Kebun Percobaan Makariki		98,762,000
9	Layanan Perkantoran		Pembayaran Gaji dan Tunjangan	12 bulan layanan	6,205,670,000
			Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran		1,404,070,000
10	Buku		Penambahan buku koleksi perpustakaan	35 buah	7,000,000
11	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi		Pengadaan Perangkat dan Pengolah data dan Komunikasi	2 Unit	150,200,000
12	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran		Peralatan dan Fasilitas	23 unit	316,300,000
					13,737,718,000

Tabel 3. Sasaran, kegiatan/sub kegiatan, indikator kinerja dan target pencapaiannya 2015-2019

No	SASARAN	KEGIATAN/SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				
				T ₁₅	T ₁₆	T ₁₇	T ₁₈	T ₁₉
1	2	3	4	5	6	7	8	9
001	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi di 12 gugus pulau di Maluku	I. Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku:	Jumlah paket teknologi					
		1. Pengkajian peningkatan produktivitas komoditas unggulan nasional (padi sawah, padi gogo, jagung, kedelai, kakao dan sapi)	7 paket teknologi adaptif	1	1	2	2	1
		2. Pengkajian peningkatan produktivitas komoditas spesifik daerah (tanaman pangan, perkebunan, hortikultura buah, dan ternak)	5 paket teknologi spesifik lokasi	1	1	1	1	1
002	Terdiseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku	II. Penyediaan dan penyebaran inovasi pertanian pada 12 gugus pulau di Maluku	Jumlah jenis materi inovasi					
		1. Penyediaan dan penyebaran bahan Diseminasi (media cetak dan media elektronik)	Minimal 5 judul materi inovasi teknologi/tahun	5	5	5	5	5
		2. Pengembangan sistem informasi, komunikasi, diseminasi, dan umpan balik inovasi pertanian						
		- Seminar	1 kali dalam 3 tahun	-	1	-	-	1
		- Road Show	3 kabupaten/tahun	-	3	3	3	2
		- Pameran	1 kali/tahun	2	2	2	2	2
		- Gelar teknologi dan temu lapang	1 kali/tahun	1	1	1	1	1
- Temu Teknis	2 kali/tahun	1	2	2	2	2		
003	Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku	III. Model pengembangan inovasi pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal pada 12 gugus pulau di Maluku	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri					
		1. Model Pengembangan inovasi pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal pada agroekosistem lahan sawah irigasi	1 model/5 tahun	-	-	-	-	1
		2. Model Pengembangan inovasi pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal pada agroekosistem lahan kering dataran rendah iklim basah	1 model/5 tahun	-	-	-	-	1
		3. Model Pengembangan inovasi pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal pada agroekosistem lahan kering dataran rendah iklim kering	1 model/5 tahun	-	-	-	-	1

1	2	3	4	5	6	7	8	9
004	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku	IV. Analisis kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi pada 12 gugus pulau di Maluku - Analisis dan sintesis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian dan pembangunan pertanian di wilayah kepulauan	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah Minimal 1 rekomendasi kebijakan/tahun	1	1	1	1	1
005	Terbangunnya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spasifik lokasi	V. Pendampingan program strategis pembangunan pertanian pada 12 gugus pulau di Maluku VI. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi - Penyusunan rencana program dan kegiatan Balai - Penyusunan rencana dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan balai - Peningkatan Pengelolaan administrasi, kepegawaian, keuangan, dan rumah tangga Balai. - Pengelolaan, perawatan dan pengembangan asset sarana/ prasarana Balai VII. Peningkatan Pengelolaan Instalasi Pengkajian - Peningkatan Pengelolaan laboratorium - Peningkatan Pengelolaan kebun percobaan - Peningkatan kapaasitas instalasi UPBS - Peningkatan Pengelolaan perpustakaan - Peningkatan pengelolaan <i>data base</i> dan <i>website</i> VIII. Pengembangan kompetensi SDM	1 laporan/tahun Jumlah dokumen/kali/persen 1 dokumen/5 tahun 3 kali/tahun Target 80 % pertahun menurut ISO 9001:2008 Target 80 % pertahun menurut ISO 9001:2008 Jumlah peningkatan penerimaan PNBPN minimal 10 %/tahun Jumlah peningkatan Penerimaan PNBPN minimal 10 %/tahun Minimal 8 t/ha klas FS 30 judul buku/tahun Jumlah updating website Minimal 10 kali/ tahun Minimal 2 orang/tahun	1	1	1	1	1
006	Terbangunnya kerjasama daerah, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan penda-yagunaan inovasi pertanian).	IX. Pengembangan kerjasama nasional dan internaional dalam pengkajian inovasi pertanian X. Pengembangan kerjasama nasional dan internaional dalam pengembangan dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah <i>MoU</i> yang ditetapkan Minimal 1 <i>MoU</i> /tahun Jumlah <i>MoU</i> yang terimplementasi Minimal 1 <i>MoU</i> /tahun	1	1	1	1	1

